



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED
HEADS TOGETHER (NHT)
DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 CIMAH**

Jumriah
SMP Negeri 1 Cimahi
Jumriah007@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Cimahi kelas VIIIB, Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas, pengambilan sampel dengan menggunakan purposed random sampling. Adapun hasil penelitian yang ditemukan 1, Penerapan metode numbered head together (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar , rata-rata siklus 1 adalah 64,86, siklus 2 adalah 69,69 dan siklus 3 adalah 84 begitu juga rata-rata ketuntasan kelasnya siklus 1 adalah 27,77% , siklus 2 adalah 53,77% dan siklus 3 adalah 80,56%. Sedangkan Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Cimahi meningkat secara kontinu, siklus I 52,31%, aspek keterampilan kooperatif siswa sebesar rata-rata 60,11 % . Pada siklus II aspek aktivitas siswa memperoleh rata-rata sebesar 72,68 % dan aspek keterampilan kooperatif siswa sebesar 74,99%. Pada siklus III aspek aktivitas siswa rata-ratanya sebesar 87,03 dan aspek keterampilan kooperatif siswa rata-rata sebesar 83,79 %.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, NHT, Hasil Belajar Matematika





Abstract

This research is a classroom action research which aims to determine the improvement of student learning outcomes using the Numbered Heads Together (NHT) type of cooperative learning model. This research was conducted in Cimahi 1st Grade VIII B Public Middle School. The research method used was the classroom action research method, sampling using purposive random sampling. The results of the study found 1, The application of the numbered head together (NHT) method can improve students' mathematics learning outcomes. This can be seen from the increase in average learning outcomes, the average cycle 1 is 64.86, siklus 2 is 69.69 and the cycle 3 is 84 as well as the average grade completeness in cycle 1 is 27.77%, cycle 2 is 53.77% and cycle 3 is 80.56%. While the activities of students in mathematics learning at Cimahi 1 Public Middle School increased continuously, the first cycle was 52.31%, aspects of students' cooperative skills amounted to an average of 60.11%. In the second cycle the aspects of student activity gained an average of 72.68% and aspects of students' cooperative skills were 74.99%. In the third cycle the aspects of student activity averaged 87.03 and aspects of students' cooperative skills averaged 83.79%.

Keywords: Cooperative Learning Model, NHT, Mathematics Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dipandang sangat penting dan berfungsi menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses yang membantu manusia mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap yang terbuka dan kreatif. "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka kehidupan bangsa" (UU. RI No.20 Tahun 2003) (dalam Zainal Aqib, 2006:85).

Adapun tujuan siswa mempelajari matematika yakni memiliki kemampuan dalam : (a) menggunakan algoritma (prosedur pekerjaan) (b) melakukan manipulasi secara matematika (c) mengorganisasi data (d) memanfaatkan symbol, table, diagram dan grafik (e) mengenal dan menemukan pola (f) menarik kesimpulan (g) membuat kalimat atau model matematika (h) membuat interpretasi bangun dalam bidang dan ruang (i) memahami pengukuran dan satuan – satuannya (j) menggunakan alat hitung dan alat bantu matematika. (Asep Jihad, 2008 : 153).

Model pembelajaran kooperatif dinilai dapat meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan kerjasama antar siswa hasil belajar siswa yang dilandasi oleh teori konstruktifisme. Pembelajaran kooperatif membuat siswa semangat untuk belajar aktif untuk saling menampilkan diri atau berperan diantara teman-teman sebaya, selain itu





pembelajaran dengan model kooperatif memacu siswa untuk saling membantu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa teknik, salah satu diantaranya adalah *Numbered Head Together* (NHT), untuk selanjutnya *Numbered Head Together* cukup ditulis NHT. Menurut Lie (2008: 59). "Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat". Selain itu teknik ini juga memberikan kesempatan kepada siswa bersedia belajar bersama. Menurut Asep (2008: 146) : "Siswa dapat mengemukakan pendapat atau bersedia sharing ideas dengan orang lain dalam melaksanakan tugas-tugas matematika". Dengan kata lain suasana belajar matematika yang berorientasi pada pilar "*Learning to live together in peace harmony*", diharapkan siswa mampu bersosialisasi, berkomunikasi dengan sesama anggota kelompok diskusi. Dalam model ini siswa dibagi menjadi kelompok, yang masing-masing anggotanya empat orang. Guru memberikan tugas untuk masing-masing kelompok dan setiap kelompok mendapat nomor. Kelompok mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemudian memutuskan jawaban yang paling benar dan anggota memutuskan jawaban yang paling benar dan anggota kelompok mengetahui jawabannya. Guru menyebutkan salah satu nomor, siswa yang dipanggil mempresentasikan hasil kerjasama mereka. Fungsi guru dalam pembelajaran kooperatif tipe NHT ini adalah sebagai fasilitator yang bertugas menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung.

Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Cimahi , diperoleh permasalahan bahwa pada mata pelajaran matematika khususnya di kelas VIII belum menghasilkan nilai yang maksimal, sementara berdasarkan hasil belajar siswa kelas VIII, rata-rata siswa belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KMM). Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 60, sementara nilai kriteria ketuntasan minimalnya adalah 70. Berdasarkan hal tersebut terdapat suatu faktor yang perlu ditingkatkan, dan peneliti berasumsi bahwa faktor tersebut adalah hasil belajar siswa baik dilihat dari nilai tes hasilnya kurang maksimal, kemudian aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar masih perlu dorongan motivasi yang lebih dari guru, hal itu ditunjukkan dengan sikap masih ada rasa ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan, dan keaktifan siswa hanya mencapai 45%.

Atas dasar ini, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui *cooperative learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) di Kelas VIII B SMP Negeri 1 Cimahi".

METODE

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cimahi tahun pelajaran 2016 / 2017 . Adapun pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah dimulai dari bulan Juli 2016 sampai dengan bulan September 2016

Metode yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran siswa di kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan



beberapa tingkatan fase yang terdapat dalam tiap siklus. Fase-fase tersebut adalah sebagai berikut : 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi (pengamatan), 4. Refleksi.

Instrumen digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model NHT terhadap prestasi belajar siswa, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes (dilaksanakan setiap siklus berakhir), observasi (dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung), wawancara dengan pihak terkait dan studi dokumentasi.

Berkenaan dengan penskoran, untuk penilaian setiap siklus berpatokan pada sistem penilaian *Holistic Scoring Rubrics* yang dirujuk oleh Rohciati (2005 : 33). Adapun rentang skor yang digunakan adalah 0, 1, 2, 3 dan 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Matematika Siswa

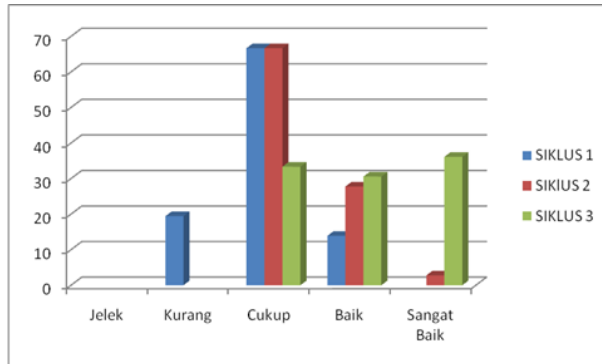
Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama mitra peneliti melakukan tes pada tiap siklus. Hal tersebut untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah diterapkannya metode *numbered head together* (NHT) dalam pembelajaran matematika.

Setelah dilaksanakan tes, maka dilakukan pemeriksaan jawaban soal dengan menggunakan pedoman penilaian *Holistic Scoring Rubrics* pada tes tiap siklus. Data penelitian kemampuan matematika siswa tersebut dirangkum dalam tabel 1

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Kriteria	Persentase (%)		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Jelek		-	-
2	Kurang	19,44		-
3	Cukup	66,66	66,66	33,33
4	Baik	13,89	27,77	30,56
5	Sangat Baik	-	2,78	36,11

Tabel perkembangan hasil belajar matematika siswa tersebut jika dikonversikan ke dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran NHT

2. Aktivitas Siswa

Dalam rangka untuk mengetahui perkembangan aktivitas siswa pada pembelajaran matematika dengan digunakannya metode numbered head together (NHT), maka peneliti melakukan observasi dengan berpedoman pada lembar observasi keaktifan siswa dengan 12 indikator aktivitas siswa dengan 2 aspek aktivitas yakni aspek aktivitas siswa dan aspek kooperatif siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan oleh 2 (dua) orang pengamat, maka diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut :

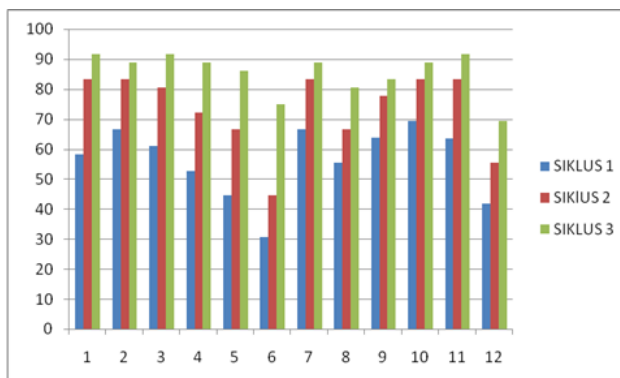
No	Kriteria Pengamatan	Persentase Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mendengarkan penjelasan guru / teman	58,33 %	83,33 %	91,67 %
2	Membaca materi / LKS	66,67 %	83,33 %	88,89 %
3	Menulis (mencatat) materi penting	61,11 %	80,55	91,67 %
4	Mengerjakan LKS	52,78 %	72,22 %	88,89 %
5	Berdiskusi dengan guru	44,44 %	66,67 %	86,11 %
6	Mengajukan pertanyaan pada teman / guru	30,56 %	44,44 %	75%
7	Menghargai pendapat orang	66,67 %	83,33 %	88,89 %

	lain			
8	Mengambil giliran dan berbagi tugas	55,55 %	66,67 %	80,55 %
9	Memberi kesempatan orang lain berbicara	63,89 %	77,77 %	83,33 %
10	Mendengarkan dengan aktif	69,44 %	83,33 %	88,89 %
11	Kerjasama dalam kelompok	63,44 %	83,33 %	91,67 %
12	Kemampuan menyampaikan informasi	41,67 %	55,55 %	69,44 %

Tabel 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Model NHT

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa terdapat peningkatan aktivitas siswa dengan 2 aspek aktivitas pada setiap tindakan. Tampak bahwa peningkatan aktivitas siswa hampir di setiap indikator aktivitas yakni mendengarkan penjelasan guru / teman, membaca materi / LKS, menulis (mencatat) materi penting, mengerjakan LKS, berdiskusi dengan guru, mengajukan pertanyaan pada teman / guru, menghargai pendapat orang lain, mengambil giliran dan berbagi tugas, memberi kesempatan orang lain berbicara, mendengarkan dengan aktif, kerjasama dalam kelompok dan kemampuan menyampaikan informasi.

Tabel perkembangan hasil belajar matematika siswa tersebut jika dikonversikan ke dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran NHT



Berdasarkan gambar 2 tampak bahwa aktivitas siswa pada masing-masing indikator cenderung mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode *numbered head together* (NHT) dalam pembelajaran matematika pokok bahasan relasi dan fungsi dapat meningkatkan aktivitas siswa.

penerapan metode *numbered head together* (NHT) dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan relasi dan fungsi berdasarkan rata-rata hasil belajar matematika tiap siklus yakni pada siklus I sebesar 64,86 dan siklus II sebesar 69,69 serta siklus III sebesar 84,00 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penerapan metode *numbered head together* (NHT) dalam pembelajaran matematika pokok bahasan relasi dan fungsi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa..

Sedangkan analisis lain dalam penelitian adalah tentang aktivitas siswa . Dalam penelitian ini target keberhasilan aktivitas siswa dibatasi pada nilai minimal yaitu 75 %. Pada siklus I aspek aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 52,31 % dan aspek keterampilan kooperatif siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 60,11 %. Pada siklus II aspek aktivitas siswa memperoleh skor rata-rata sebesar 71,76 % dan aspek keterampilan kooperatif siswa sebesar 74,99 %. Pada siklus III aspek aktivitas siswa rata-ratanya sebesar 87,03 dan aspek keterampilan kooperatif siswa rata-rata sebesar 83,79 %.

Dengan demikian, sejalan dengan teori-teori, salah satunya dari Harianto (2006) pembelajaran tersebut cukup relevan dengan fakta yang terjadi di lapangan. Berdasarkan pada pemaparan hasil penelitian tersebut di atas, jika kita bandingkan dengan teori-teori yang dikemukakan pada bagian terdahulu maka dapat kita simpulkan bahwa penerapan metode *numbered head together* (NHT) ternyata memang dapat menjadi solusi permasalahan dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada adanya peningkatan baik dari segi hasil belajar matematika siswa maupun keaktifan siswa itu sendiri..

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Penerapan metode *numbered head together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar , rata-rata siklus 1 adalah 64,86, siklus 2 adalah 69,69 dan siklus 3 adalah 84 begitu juga rata-rata ketuntasan kelasnya siklus 1 adalah 27,77% , siklus 2 adalah 53,77% dan siklus 3 adalah 80,56%.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Cimahi siklus I 52,31%, aspek keterampilan kooperatif siswa sebesar rata-rata 60,11 % . Pada siklus II aspek aktivitas siswa memperoleh rata-rata sebesar 72,68 % dan aspek keterampilan kooperatif siswa sebesar 74,99%. Pada siklus III aspek aktivitas siswa rata-ratanya sebesar 87,03 dan aspek keterampilan kooperatif siswa rata-rata sebesar 83,79 %.





Saran

Adapun saran-saran dari penulis yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagi guru hendaknya dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika hendaknya menerapkan metode belajar yang variatif sehingga siswa tidak cenderung merasa bosan dalam belajar.
- b. Bagi siswa hendaknya senantiasa berusaha untuk lebih mandiri dalam belajar matematika.
- c. Sekolah dapat memfasilitasi guru secara lebih optimal dalam melaksanakan kegiatan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Jihad, Asep & Haris, A. 2008. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta : Multi Presindo
- Lie, Anita. 2008. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hariyanto. 2006. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Dengan Optimalisasi Sajian Visual. Surakarta: Skripsi FKIP UMS (tidak diterbitkan).

